

## Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di Sekolah Dasar

Siti Syariah<sup>1✉</sup>, Susilawati<sup>2</sup> & Ita Rustiati Ridwan<sup>3</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, utamiksm199@upi.edu, Orcid ID: [0009-0003-9453-1047](https://orcid.org/0009-0003-9453-1047)

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, susilawati@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-1961-0453](https://orcid.org/0000-0002-1961-0453)

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, itarustiati@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-8056-8354](https://orcid.org/0000-0002-8056-8354)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Dec 2021

Accepted:

Dec 2022

Published:

Sep 2023

### Abstract

The research analysis of interests of fifth-grade students in elementary schools towards social sciences aims to find out students' interest in studying social sciences. Students are less interested in studying social sciences. Interest is a permanent tendency to pay attention and remember certain activities. A person feels the interest is considered continuously accompanied by a sense of pleasure. This research uses qualitative methods in terms of case study methods. The object of the study was three fifth-grade students. Collecting research data used survey questionnaires and interviews. The data analysis techniques used data simplification, data presentation, conclusion withdrawal, or data verification. The results of this study show that students have different interests in studying social sciences. RA proportion of learning interest is 58% (sufficient), and teacher creativity is 53% (sufficient). SH has a 49% (sufficient) learning interest and 58% (sufficient) in teacher creativity. MR is 38% (bad) in learning interest and 50% (sufficient) in teacher creativity. The learning interests of fifth-grade student MR are said to be lacking unless RA and SH are said to be sufficient. There are several aspects that affect the learning attention of students in fifth-grade in elementary school in social sciences. They are divided into 2, namely the first internal aspect of the person himself and the second external aspect of school and family area. There is an effort to increase student learning attention in social sciences by producing exciting learning, increasing interest in social sciences using learning media equipment, and repositioning the teacher and parents to motivate and share encouragement so that students are more active learners.

### Keywords:

Student Learning Interest, Social Science Learning, Elementary School

### How to cite:

Syariah, S., Susilawati, S., & Ridwan, I. R. (2023). Analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V di sekolah dasar. *Didaktika*, 3(3), 246-254.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:  
Des 2021  
Diterima:  
Des 2022  
Diterbitkan:  
Sep 2023

## Abstrak

Penelitian analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V di sekolah dasar ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa dalam mempelajari IPS. Siswa kurang berminat dalam mempelajari ilmu-ilmu sosial. Minat adalah kecenderungan permanen untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Seseorang merasa minat jika dianggap terus menerus disertai dengan rasa senang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis metode studi kasus. Objek penelitian ini adalah tiga siswa kelas V. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner survei dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan penyederhanaan data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang berbeda dalam mempelajari IPS. Proporsi minat belajar RA sebesar 58% (cukup), dan kreativitas guru sebesar 53% (cukup). SH memiliki minat belajar yaitu 49% (cukup) dan kreativitas guru 58% (cukup). MR memiliki minat belajar 38% (buruk) dan kreativitas guru 50% (cukup). Minat belajar siswa kelas V siswa MR dikatakan kurang, sedangkan RA dan SH dikatakan cukup. Ada beberapa Aspek pengaruh atensi belajar siswa kelas V di SD dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut dibagi jadi dua, yaitu pertama aspek internal orang itu sendiri serta yang kedua aspek eksternal ialah area sekolah dan area keluarga. Ada pula upaya meningkatkan atensi belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menghasilkan pembelajaran yang mengasyikkan, meningkatkan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pemakaian perlengkapan media pembelajaran, dan menempatkan posisi guru dan orang tua memotivasi serta membagikan dorongan supaya siswa lebih giat dalam belajar.

---

## Kata Kunci:

Minat Belajar Siswa, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar

## Cara mengutip:

Syariah, S., Susilawati, S., & Ridwan, I. R. (2023). Analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V di sekolah dasar. *Didaktika*, 3(3), 246-254.

## PENDAHULUAN

Mengajar menurut Slameto (dalam Lestari & Hudaya, 2018) merupakan upaya membimbing siswa agar dapat menghadapi proses belajar. Siswa menghendaki hasil belajar yang efisien untuk dirinya. Guru wajib menolong untuk mencapai tuntutan tersebut hingga dalam belajar siswa menghendaki hasil belajar yang efisien untuk dirinya. Guna tuntutan itu guru wajib menolong, hingga pada waktu guru mengajar pula wajib efisien. Mengajar yang efektif yakni yang bisa bawa siswa yang efisien pula, belajar di sini merupakan sesuatu kegiatan mencari, menciptakan serta memandang pokok permasalahan (Slameto, 2011). Kegiatan tersebut tidak lepas dari peran penting guru. Guru memiliki peran dalam menciptakan kelas yang kondusif, aktif, dan menyenangkan agar siswa dapat menerima proses belajar yang efisien serta mencapai hasil belajar yang diinginkan (Rosidah, 2018).

Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada mendidik dengan titik berat membagikan arahan serta motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek ataupun jangka panjang, membagikan sarana pencapaian tujuan lewat pengalaman belajar yang mencukupi, menolong pertumbuhan aspek-aspek individu semacam perilaku, nilai-nilai, serta penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas selaku penyampaian ilmu pengetahuan hendak namun lebih dari itu, dia bertanggung jawab hendak totalitas pertumbuhan karakter siswa, dia wajib sanggup menghasilkan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga bisa memicu siswa buat belajar secara aktif serta dinamis dalam penuhi kebutuhan serta menghasilkan tujuan. Guru merupakan suatu tanggung jawab, di mana ia memiliki tugas rutin yang mencakup rangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dan berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hubungan antara guru dan siswa tak hanya sebatas interaksi dalam pembelajaran saja, tetapi guru dengan siswa memiliki hubungan interaktif dan edukatif, di mana terdapat penanaman sikap dan nilai pada diri siswa selama proses kegiatan belajar mengajar (Uno & Lamatenggo, 2016).

Saat ini pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi dan pertumbuhan sosial budaya yang berlangsung dengan kilat sudah membagikan tantangan kepada tiap orang. Tiap orang tetap ditantang buat terus senantiasa belajar buat bisa membiasakan diri sebaik-baiknya, peluang belajar kian terbuka lewat sumber serta media. Guru cuma ialah salah satu di antara bermacam sumber serta media belajar (Slameto, 2011). Hingga dengan demikian peranan guru dalam belajar ini jadi lebih luas serta lebih menuju kepada kenaikan motivasi atensi belajar siswa-siswa. Pendidikan yang efisien salah satunya merupakan guru membangkitkan atensi siswa, tingkatkan keahlian siswa dalam belajar sehingga menciptakan pendidikan yang mengesankan (Sinema & Aitken dalam Vermunt, 2016). Mengingat berartinya pembelajaran IPS hingga tiap siswa di harapkan mempunyai atensi terhadap pendidikan ini.

Atensi merupakan kecenderungan yang senantiasa buat mencermati serta mengengang sebagian aktivitas, aktivitas yang diminati seorang, dicermati selalu yang diiringi dengan rasa bahagia (Slameto, 2011). Supaya proses pembelajaran IPS bisa berjalan dengan baik, tujuan yang diharapkan bisa tercapai serta hasilnya maksimal, hingga siswa wajib mempunyai atensi. Atensi besar pengaruhnya terhadap belajar hingga dari itu guru wajib berupaya semaksimal bisa jadi buat meningkatkan atensi belajar siswa sebab apabila siswa sudah berminat dalam belajar hingga secara otomatis proses pendidikan hendak berjalan dengan baik serta hasilnya hendak lebih maksimal cocok yang diharapkan.

Tetapi realitasnya bersumber pada hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Saninten 2, melaporkan jika kasus yang dialami sebagian siswa kelas V minimnya atensi belajar pada pembelajaran IPS, sehingga membatasi tercapainya tujuan pendidikan yang mempengaruhi

terhadap hasil belajar yang rendah. Ada pula sebagian pengaruhnya dipaparkan oleh guru kelas V jika lemahnya atensi belajar sebagian siswa kelas V SDN Saninten 2 diakibatkan oleh banyaknya siswa yang masih belum dapat membaca, tata cara serta media yang digunakan oleh guru masih tercantum monoton yang terkesan membosankan, dan banyaknya modul serta pula hafalan pada pembelajaran IPS. Di sisi lain kasus tentang atensi belajar yang dirasakan sebagian siswa kelas V kalau kompetensi guru dalam berbicara pula tercantum pengaruh menurunnya atensi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Bersumber pada masalah yang lumayan signifikan tersebut, guru sangat berarti dalam meningkatkan atensi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Oleh sebab itu, siswa mengalami kesusahan dalam pembelajaran IPS mulai diatasi dengan membagikan perintah kepada siswa supaya lebih giat membaca menimpa materi pembelajaran IPS baik di sekolah ataupun di rumah. Tiap siswa menginginkan kalau dirinya bisa berprestasi dengan baik ataupun dengan kata lain hasil belajarnya bisa tercapai secara optimal. Bersumber pada penjelasan di atas, hingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian permasalahan mengenai minat belajar siswa di sekolah dasar terutama pada siswa kelas V dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sosial dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar”.

## **METODOLOGI**

Desain riset ialah kerangka kerja yang digunakan untuk melakukan riset. Riset ini memakai riset kualitatif. Fokus utama penelitian ini yakni mendapatkan data ataupun informasi secara mendalam, sesuatu informasi yang mempunyai arti tertentu. Hingga bisa dimaksud selaku informasi yang terjalin dilapangan tanpa terdapatnya rekayasa dengan tujuan untuk mendeskripsikan sesuatu fenomena yang terjalin di lapangan secara rinci. Riset ini memakai tata cara riset permasalahan. Pada tata cara riset permasalahan, periset wajib sanggup buat menguasai secara matang menimpa area, latar balik, serta aspek yang berkaitan dengan riset.

Pengumpulan informasi dalam penelitian memerlukan instrumen. Adapun Instrumen dalam riset ini ialah periset itu sendiri. Penulis mengumpulkan informasi dengan memakai instrument riset berbentuk lembar angket serta pedoman wawancara. Instrumen riset dilaksanakan pada dikala pengambilan informasi untuk mengetahui atensi belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS.

Prosedur riset ini sesi dini terdiri dari mengenali permasalahan dengan melaksanakan survey terlebih dulu selaku cerminan universal menimpa atensi siswa yang kedua dicoba formulasi permasalahan setelah itu sehabis dicobanya rumusan permasalahan selanjutnya memastikan tata cara riset yang digunakan serta terakhir di sesi awal ini dicoba nya kajian pustaka yang mana tujuannya untuk mengumpulkan bermacam fakta data dari sumber kepustakaan. Sesi kedua dicobanya sesi penerapan riset pada sesi ini periset melaksanakan riset secara langsung kepada subjek yang sudah ditetapkan dengan membagikan angket serta melaksanakan wawancara, serta sesi terakhir pada riset ini merupakan langkah berikutnya ialah mencerna bermacam informasi yang telah sukses dikumpulkan. Informasi tersebut diolah dengan metode di reduksi, dirangkum cocok dengan kebenarannya di lapangan kemudian dianalisis gimana atensi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar dalam pembelajarn IPS, setelah itu di verifikasi serta dilanjutkan memperoleh kesimpulan atas riset yang dicoba.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil riset ini bertujuan untuk mengenali atensi belajar siswa dalam pembelajaran kelas V di sekolah dasar. Bersumber pada pengambilan informasi langsung dari lapangan dengan memakai instrument angket serta wawancara, periset bisa mengumpulkan data-data tersebut serta bisa menguraikan lebih jelas di dasar ini

Pertama, siswa berinisial RA. Bersumber pada 48 butir pernyataan atensi belajar siswa pada pembelajaran IPS yang diberikan penulis kepada RA mendapatkan hasil skor atensi 70 serta kreativitas guru 64 sehabis dikonversikan dengan memakai rumus untuk memandang presentase serta terletak ditingkat ataupun posisi mana atensi belajar siswa. Sehabis dihitung nyatanya presentase atensi belajar RA ialah, 58% (Cukup) serta kreativitas guru 53% (Cukup). Dari hasil tersebut bisa diklasifikasikan kalau atensi belajar RA terhadap pembelajaran IPS Cukup.

Kedua, siswa berinisial SH. Bersumber pada 48 butir pernyataan atensi belajar siswa pada pembelajaran IPS yang diberikan penulis kepada subjek kedua ini. SH sukses mendapatkan skor atensi belajar 59, serta kreativitas guru 70 sehabis dikonversikan dengan memakai rumus untuk memandang presentase serta terletak ditingkat ataupun posisi mana atensi belajar siswa-siswa. Sehabis dihitung nyatanya presentase atensi subjek SH ialah atensi belajar sebesar 49% (Cukup), serta kreativitas guru sebesar 58% (Cukup). Dari kedua bagian tersebut bisa diklasifikasikan kalau atensi belajar subjek SH terhadap pembelajaran IPS Cukup.

Ketiga, siswa berinisial MR. Bersumber pada 48 butir pernyataan atensi belajar siswa pada pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan periset kepada subjek ketiga ini. MR sukses mendapatkan jumlah skor atensi belajar 46 serta kreativitas guru mendapatkan 60 sehabis dikonversikan dengan memakai rumus untuk memandang presentase serta terletak ditingkat ataupun posisi mana atensi belajar siswa. Sehabis dihitung nyatanya presentase atensi belajar MR ialah atensi belajar sebesar 38% (Kurang Baik) serta kreativitas guru mendapatkan 50% (Cukup). Dari kedua bagian tersebut bisa diklasifikasikan kalau atensi belajar MR ini kurang baik.

### **Pembahasan**

Periset melaksanakan wawancara dengan wali kelas terpaut 3 subjek RA, SH, dan MR. Secara totalitas hasil obrolan wawancara yang dicoba periset dengan wali kelas V SDN Saninten 2 pada hari Selasa 07 September 2021 ketiga siswa yang diteliti mempunyai kekurangan dalam membaca, fokus belajar mereka kala belajar sangat kurang, sarana serta tata cara yang diajarkan oleh guru masih sangat monoton sebab di sekolah tersebut sarannya sangat kurang, dan kurangnya uraian metode-metode yang dapat membuat siswa menggemari pembelajaran IPS.

Periset setelah itu melaksanakan wawancara kepada siswa RA, SH serta MR, Secara totalitas hasil obrolan yang dicoba periset dengan siswa pada hari Selasa 07 September 2021, ketiga subjek yang periset cermat untuk memperoleh hasil riset mereka mengantarkan kalau mereka kurang tertarik dengan pembelajaran IPS sebab dengan alibi modul yang sangat banyak pula pengajaran yang kurang mengasyikkan sehingga membuat siswa kurang tertarik pada Pembelajaran IPS. Atensi merupakan kecenderungan yang senantiasa untuk mencermati serta mengenang sebagian aktivitas, aktivitas yang diminati seorang, dicermati terus menerus yang diiringi dengan rasa bahagia (Slameto, 2011). Atensi senantiasa diiringi dengan perasaan bahagia serta dari sana diperoleh kepuasan.

Seorang siswa yang mempunyai atensi bisa diisyaratkan dengan ketertarikan, atensi dalam belajar, motivasi serta pengetahuan (Slameto dalam Simbolon, 2013). Melalui adanya atensi belajar di dalam tiap orang, berarti mereka hendak bersungguh-sungguh melaksanakan

pembelajarannya yang mana ini hendak mempengaruhi kepada hasil belajar serta pencapaian pembelajaran yang optimal.

Riset ini dicoba kepada 3 subjek, dengan nama samaran RA, SH, dan MR. Di mana bertiga adalah siswa kelas V sekolah dasar. Bersumber pada informasi hasil riset yang sudah periset uraikan tadinya, berikutnya hendak periset uraikan ulasan lebih lanjut.

#### ***Atensi Belajar Siswa Subjek RA***

Bersumber pada ungkapan bagi guru kelas V ialah Bunda K, subjek awal dengan nama samaran RA ini mempunyai atensi belajar yang standart dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Bunda K pula meningkatkan bahwasanya siswa RA ini kala proses pendidikan berlangsung ia merupakan salah satu jenis siswa yang lumayan mencermati kala guru membagikan uraian tentang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, serta RA ini juga menyadari kalau ia memanglah kala guru menarangkan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fokus ia terhadap belajar dapat dikatakan lumayan baik sebab kadang-kadang dia pula suka bercanda bersama teman-temannya kala merasa bosan. RA pula mengatakan kalau dirinya lumayan sedikit menggemari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, untuk dirinya pendidikan IPS itu mempunyai banyak modul yang cukup susah dibanding dengan pelajaran Bahasa Indonesia yang baginya mengasyikkan sebab mudah-mudah semacam banyak cerita dongeng.

Dengan begitu bisa disimpulkan kalau subjek awal ini kurang atensi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sejalan dengan pernyataan subjek RA yang kurang atensi terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diyakini pula oleh pernyataan yang menyatakan bahwa penafsiran atensi ialah pernyataan psikis yang membuktikan terdapatnya pemusatan benak, perasaan, serta keinginan terhadap sesuatu objek, sebab onjek tersebut menarik (Nasution, 2003).

Bisa dimengerti kalau seorang menyimpan atensi terhadap sesuatu objek sebab terdapatnya rangsangan, stimulus, ataupun dorongan. Rangsangan ataupun dorongan tersebut bisa berasal dari kekuatan atensi itu sendiri, sehingga bisa disimpulkan kalau seorang tidak bisa dikatakan memiliki atensi terhadap sesuatu objek tanpa terdapatnya reaksi ataupun dorongan terhadap objek tersebut.

Angket yang diberikan oleh penulis ialah pernyataan-pernyataan menimpa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 48 butir pernyataan, serta angket ini memakai skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur perilaku, komentar serta anggapan seorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Pernyataan ini sendiri terdiri dari dua bagian awal atensi siswa serta yang kedua kreativitas guru yang mana tiap-tiap bagian mempunyai 24 pernyataan dengan tiap- tiap buat presentasinya 1 hingga 5 dimana point 1= tidak sepakat, 2= kurang sepakat, 3= ragu- ragu, 4= sepakat, 5= sangat sepakat.

Bersumber pada Hasil angket atensi belajar siswa dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, RA sukses mendapatkan skor atensi 70 serta kreativitas guru 64 sehabis dikonversikan dengan memakai rumus buat memandang presentase serta terletak ditingkat ataupun posisi mana atensi belajar siswa. Sehabis dihitung nyatanya presentase atensi belajar RA ialah, 58% (Cukup) serta kreativitas guru 53% (Cukup). Dari hasil tersebut bisa diklasifikasikan kalau atensi belajar RA terhadap pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Cukup.

#### ***Atensi Belajar Siswa Subjek SH***

Guru kelas ialah Bunda K mengatakan kalau dikala pembelajaran di kelas SH ini buat atensi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikatakan lumayan, sama semacam Subjek RA sebab tempat duduk mereka bersebelahan.

Bunda K sesekali memandang ia kerap mengobrol serta usil dengan teman-temannya kala Bunda K lagi menarangkan modul di depan kelas. SH pula melaporkan kalau dia sedikit

menggemari pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta pelajaran yang ia gemari merupakan bahasa Indonesia sama semacam subjek SH alibinya merupakan sebab pelajaran bahasa Indonesia lebih gampang dibanding dengan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang banyak hafalan serta modul nya yang banyak. Atensi tidak dibawa semenjak lahir, melainkan diperoleh setelah itu hari, tiap manusia memiliki kecenderungan buat senantiasa berhubungan dengan suatu yang terdapat dilingkungannya. Perihal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan Asmaun (2012) bahwa atensi merupakan kecenderungan yang menetap dalam subjek buat merasa tertarik pada bidang tertentu serta merasa bahagia berkecimpung dalam bidang itu. Sehingga atensi memiliki faktor kemauan buat mengenali serta menekuni objek yang di idamkan itu selaku pengetahuan pengetahuan untuk dirinya, orang tersebut hendak melaksanakan aksi yang nyata buat mengenali serta menekuni dari suatu yang di idamkan itu selaku kebutuhannya (Ramadani et al.,2017).

Hingga dari itu bisa disimpulkan kalau subjek SH sukses mendapatkan skor atensi belajar 59, serta kreativitas guru 70 sehabis dikonversikan dengan memakai rumus buat memandang presentase serta terletak ditingkat ataupun posisi mana atensi belajar siswa-siswa. Sehabis dihitung nyatanya presentase atensi subjek SH ialah atensi belajar sebesar 49% (Cukup) serta kreativitas guru sebesar 58% (Cukup). Dari kedua bagian tersebut bisa diklasifikasikan kalau atensi belajar subjek SH terhadap Pembelajaran IPS biasa-biasa saja.

#### ***Atensi Belajar Siswa Subjek MR***

Bersumber pada penjelasan tadinya hasil pada subjek MR, Bunda K berkata kalau terpaut atensi belajar subjek MR ini dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah bisa dikatakan masih kurang. Bunda K pula berkata kalau diantara RA serta SH kalau atensi MR ini sangat rendah, MR tidak sering mencermati serta mencermati, kala didalam kelas MR senantiasa mengobrol serta RA anak nya kurang yakin diri pula dibanding RA serta SH. MR mengatakan kalau dia tidak menggemari pelajaran IPS. MR lebih menggemari pelajaran bahasa Indonesia yang dianggapnya lebih mengasyikkan materinya.

Bisa dilihat bersumber pada 48 butir pernyataan atensi belajar siswa pada pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan periset kepada subjek ketiga ini. MR sukses mendapatkan jumlah skor atensi belajar 46 serta kreativitas guru mendapatkan 60 sehabis dikonversikan dengan memakai rumus buat memandang presentase serta terletak ditingkat ataupun posisi mana atensi belajar siswa. Sehabis dihitung nyatanya presentase atensi belajar MR ialah atensi belajar sebesar 38% (Kurang Baik) serta kreativitas guru mendapatkan 50% (Cukup).

Periset melaksanakan wawancara dengan wali kelas terpaut tiga subjek RA, SH, dan MR, Secara totalitas hasil obrolan wawancara yang dicoba periset dengan wali kelas V SD Negara Saninten 2 pada hari Selasa 07 September 2021 ketiga siswa yang diteliti mempunyai kekurangan dalam membaca, fokus belajar mereka kala belajar sangat kurang, dan sarana serta tata cara yang diajarkan oleh guru masih sangat monoton sebab di sekolah tersebut sarana nya sangat kurang dan kurang nya uraian metode- metode yang dapat membuat siswa menggemari pendidikan IPS.

Periset setelah itu melaksanakan wawancara kepada siswa RA, SH, dan MR. Secara totalitas hasil obrolan yang dicoba periset dengan siswa pada hari Selasa 07 September 2021, ketiga subjek yang periset cermat buat memperoleh hasil riset mereka mengantarkan kalau mereka kurang tertarik dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebab dengan alibi modul yang sangat banyak pula pengajaran yang kurang mengasyikkan sehingga membuat siswa kurang tertarik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Jadi bisa dikatakan apabila seorang menyimpan atensi buat belajar, berarti pada diri seorang tersebut ada sesuatu kemauan ataupun keinginan terhadap suatu yang diidamkan. Bersumber pada hasil wawancara yang periset jalani dengan guru kelas ialah Bunda K menimpa

faktor-faktor yang pengaruhi atensi belajar siswa dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat dua aspek. Pertama aspek internal ialah bersumber dari orang yang bersangkutan yang mana mayoritas dari ketiga subjek ini mereka belum dapat baca dan yang kedua aspek eksternal yang berasal dari luar yang mencakup area keluarga serta sekolah (Oktapia et al., 2019).

Riset ini menunjukkan bahwa diantara tiga subjek hanya 2 subjek yang bisa dikategorikan cukup atensi belajarnya terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sebaliknya satu subjek ialah MR dikategorikan kurang atensi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ada pula aspek internalnya antara lain dari ketiga subjek ini kalau pelajaran IPS sangat banyak hafalan. Sebaliknya aspek eksternal antara lain meliputi area sekolah yang pada dikala pembelajaran dikelas guru kurang mengasyikkan dalam mengantarkan modul serta sedikitnya pemakaian perlengkapan serta media pembelajaran (Rosihah & Pamungkas, 2018). Sehingga siswa tidak tertarik buat mencermati guru dikala menarangkan modul pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di depan kelas. Sebaliknya apabila kasus diakibatkan oleh aspek eksternal yang diakibatkan oleh area keluarga ialah kurang tegasnya orang tua membimbing anak-anaknya dikala kesusahan mengerjakan tugas pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hingga dari itu orang tua wajib lebih tegas dalam membimbing anaknya buat belajar serta jangan sangat melepaskan anaknya hanya untuk bermain sehingga malas buat belajar. Orang tua pula wajib membagikan arahan kepada anaknya dikala mengerjakan tugas dirumah.

## **KESIMPULAN**

Bersumber pada paparan informasi serta analisis yang telah dipaparkan, hingga penulis mengambil keputusan kalau atensi belajar siswa kelas V subjek RA, SH, dan MR dikatakan masing kurang kecuali subjek RA serta SH dikatakan lumayan. Perihal ini dikenal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi ketiga subjek ini terasa membosankan, kurang mengasyikkan, dan modul Ilmu Pengetahuan Sosial sangat banyak sehingga mereka tidak tertarik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ada pula aspek yang mempengaruhi atensi belajar siswa dimana aspek internal merupakan minimnya rasa kesukaan subjek pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebaliknya aspek eksternalnya ialah sedikitnya perlengkapan serta media yang digunakan guru dalam membagikan modul kepada siswa sehingga proses pendidikan cuma secara konvensional.

Upaya yang wajib dicoba buat tingkatkan atensi belajar siswa merupakan siswa wajib dibantu memperoleh arahan oleh pihak tertentu supaya atensi terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru wajib memakai perlengkapan serta media pendidikan sebaik bisa jadi buat menghasilkan pendidikan yang mengasyikkan serta orang tua wajib membimbing anak untuk belajar paling utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmaun, P. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Lestari, P., & Hudaya, A. (2018). Penerapan model quantum teaching sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas VII SMP PGRI 3 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 45-60. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3387>
- Nasution, N. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.



- Oktapia, D., Asmara, Y., & Yati, R. M. (2019). Upaya meningkatkan minat belajar ips pada siswa dengan media pembelajaran power point. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(2), 169-174. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.941>
- Ramadani, S., Putro, S. C., & Rahmawati, Y. (2017). Pengaruh interaksi antara faktor minat belajar dengan penerapan model pembelajaran drill and practice dan open ended problems terhadap rata-rata hasil belajar teknik animasi 2D dan 3D pada siswa kelas X SMK PGRI 3 Malang. *TEKNO: Jurnal Teknologi Elektro dan Kejuruan*, 27(2), 170-179. <http://dx.doi.org/10.17977/um034v27i2p170-179>
- Rosidah, R. (2018). Menumbuhkan motivasi belajar anak sekolah dasar melalui strategi pembelajaran aktif learning by doing. *QAWWAM: Journal for Gender Mainstreaming*, 12(1), 1-16. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v12i1.748>
- Rosihah, I., & Pamungkas, A. S. (2018). Pengembangan media pembelajaran scrapbook berbasis konteks budaya Banten pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 35-49. <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v4i1.1405>
- Simbolon, N. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *ESJ: Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14-19. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v1i2.1323>
- Slameto, S. (2011). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Landasan Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Vermunt, J. (2016). Secondary student teachers' personal and professional values, and the teaching as inquiry framework. *New Zealand Journal of Teachers' Work*, 13(1), 39-60. <https://ojs.aut.ac.nz/teachers-work/article/view/95/143>